

Pemanfaatan QR-Code sebagai media pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi di Indonesia

Nurming Saleh, Syukur Saud, Muhammad Nur Ashar Asnur.

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

nurming.saleh@unm.ac.id

syukur.saud@unm.ac.id

ashar.linguistik@unm.ac.id

Abstrak

Tren pemanfaatan media ICT di dunia pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan. Konsep tersebut mengarah sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. QR Code salah satu media berbasis ICT yang dikembangkan sebagai alat pemindai kode yang sangat cepat. Meskipun demikian, artikel tentang pemanfaatan QR Code belum banyak digunakan pada konteks dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemanfaatan QR Code sebagai media dalam mengoptimalkan proses pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi. Studi tentang pemanfaatan QR Code ini dilakukan pada tahun 2018 di Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui survei penggunaan QR Code dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan QR Code memberikan dampak positif dalam peningkatan proses pembelajaran. Melalui QR Code, mahasiswa dapat mengevaluasi hasil pekerjaannya dengan baik dan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, hasil tes menunjukkan bahwa 63,63% mahasiswa dari jumlah total berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini sangat relevan dalam pembelajaran, utamanya dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa asing mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata kunci: pembelajaran bahasa asing, QR Code, media pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Di era revolusi industri 4.0 yang menuntut efisiensi, digitalisasi, dan otomatisasi, memberikan kesempatan emas bagi mereka yang mampu mengaplikasikan teknologi informasi dan komunikasi di berbagai bidang. Perkembangan ini membuktikan akan keberadaannya sebagai media pengantar pesan harapan dan keinginan manusia dalam upaya merealisasikan tujuan dan mengatasi permasalahan berbagai aspek

kehidupan tanpa kecuali bidang Pendidikan (Syahri, 2017). Di bidang Pendidikan khususnya pendidikan bahasa, potensi teknologi informasi telah berperan penting dan senantiasa mengalami modernisasi. Hal ini dapat dilihat dari adanya akses luas dalam hal memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Dengan adanya ICT dalam dunia Pendidikan khususnya bahasa asing, perubahan fungsi ICT sebagai penunjang pun mulai bergeser pada sebuah kebutuhan dan kewajiban.

Sayangnya problematika yang dihadapi oleh dosen di era globalisasi terkait dengan perkembangan yang ada adalah implikasi pada pergeseran

paradigma tentang sistem pendidikan. Paradigma baru dalam pembelajaran di era ini memberikan tantangan yang dapat berupa kesempatan besar ataupun sebaliknya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sesuai profesinya. Tuntutan untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal penguasaan pengetahuan dan manajemen strategi penerapannya menjadi awal dari era yang dihadapi saat ini.

Padahal disadari bahwa mahasiswa di era milineal ini memiliki karakteristik yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Keahlian menggunakan media ICT yang bukan lagi sebuah hal sulit bagi mereka kini perlu disikapi dengan bijak oleh para pendidik. Sikap tersebut telah dibuktikan dengan memanfaatkan ICT dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing. Saat ini telah banyak aplikasi telah ditawarkan mulai dari *e-learning*, *online course*, *electronic library*, *computer aided instruction*, dan berbagai jenis aplikasi lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa asing. Hal ini disebabkan media ICT mampu diintegrasikan dalam meningkatkan seluruh aspek keterampilan yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing. Selain itu pemahaman terhadap materi dapat mengalami peningkatan hingga 75% apabila mahasiswa melihat dan mendengar apa yang mereka pelajari secara simultan (Molnar, 2015).

Tentunya sebagai pendidik kita perlu melakukan yang terbaik untuk memanfaatkan berbagai jenis media yang berbasis ICT dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya

pembelajaran bahasa asing. Salah satu yang ditawarkan oleh peneliti saat ini ialah pemanfaatan QR Code khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Integrasi QR Code dalam beberapa penelitian telah banyak dilakukan. Seperti yang telah dilakukan (Huah & Jarrett, 2014) pada aspek keterampilan mendengarkan dan berbicara di Malaysia; (Mustakim, 2013) pada aspek periodik unsur di level sekolah menengah; dan (Mousa & El-salam, 2016) sebagai media alternatif pemindaian sumber belajar pada level kindergarten. Adapun pemanfaatan media QR Code pada konteks perguruan tinggi di Indonesia khususnya pembelajaran bahasa asing belum dilakukan. Berdasarkan *gap* tersebut, peneliti mencoba mengeksplorasi lebih jauh pemanfaatan QR code dalam pembelajaran bahasa asing pada level pendidikan tinggi.

1.1. Pembelajaran Bahasa Asing di Indonesia

Di Indonesia, pembelajaran Bahasa asinng telah mengalami proses yang Panjang. Mulai dari zaman colonial, Bahasa asing telah diajarkan di sekolah-sekolah tertentu dan penguasaannya hanya pada mereka yang berada pada kelas social tinggi di masyarakat. Seiring dengan perkembangan jaman, saat ini pembelajaran bahasa asing tidak lagi bersifat elitis. Semua orang bisa degan mudah mempelajarinya (Santoso, 2014). Mulai level taman kanak-kanak hingga perguruan tinnggi telah diajarkan Bahasa asing. Saat ini Bahasa asing yang telah diajarkan di Indonesia terdiri dari Bahasa Inggris, Jerman, Arab, dan

mandarin. Dengan demikian posisi Bahasa asing mendapat tempat yang strategis di Indonesia. Bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa asing di berbagai tingkatan pendidikan dapat dipaparkan sebagai berikut. Pertama, sebagian besar ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang apapun ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, sehingga penguasaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan memberikan jalan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap perkembangan ilmu pengetahuan, atau menyebarkan ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Kedua, masyarakat modern saat ini telah menjadi masyarakat dunia yang tak lagi tersekat-sekat oleh jarak ataupun waktu berkat adanya kemajuan di bidang teknologi informasi dan transportasi. Masyarakat dunia berkembang menjadi masyarakat global yang nir-batas. Penguasaan bahasa asing akan menjadi pintu agar bangsa Indonesia bisa berinteraksi dalam masyarakat global. Aspek globalisasi ini menjadi salah satu pertimbangan mengapa bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya perlu diajarkan mulai dari level dasar hingga perguruan tinggi.

1.2. Penggunaan QR Code dalam Pembelajaran

QRcode merupakan singkatan dari *Quick Response code*, Permata kali digunakan di industri otomotive untuk melakukan tracking terhadap komponen kendaraan. Saat ini, penggunaan barcode dua dimensi ini sudah

sangat luas, namun umumnya di pakai untuk mengkodekan alamat website, nomor contact, alamat email, nomor

telepon atau sekedar teks biasa. bentuk QR code bisa anda lihat seperti gambar berikut.



Gambar 1. Tampilan QR Code

Alat yang digunakan untuk membaca QRCode disebut *QR Code Scanner*. Umumnya alat ini bukanlah alat terpisah, namun tersedia dalam bentuk aplikasi di smartphone seperti Android atau iPhone. Tujuan utama QR Code saat ini digunakan untuk memudahkan pengguna Smartphone mengakses informasi dengan dua langkah mudah, 1. scan QR code, 2 lakukan Aksi. aksi disini bisa berupa membuka browser, menyimpan informasi kontak, atau mendial nomor yang ada di QR code tersebut.

Saat ini penggunaan QR Code mulai digunakan di beberapa institusi meskipun masih terus berkembang seperti Honfkong Institute of Education (Ramsden, 2008), Bath University (Ramsden, 2008). Tidak hanya dalam pembelajaran, aplikasi QR Code juga telah dimanfaatkan juga baik secara personal ataupun secara administrasi seperti sistem pengamanan (Ridwan, Santoso, & Agung, 2010) dan lainnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif untuk

mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari keseluruhan responden. Kuesioner penelitian didesain untuk mengetahui secara objektif tentang pandangan responden terhadap media QR code dan pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa asing. Kuesioner terdiri atas 12 pernyataan yang mencakup 4 aspek, yaitu: motivasi belajar, kemudahan pengaplikasian QR Code, pemahaman pembelajaran, dan atmosfer belajar mahasiswa. Instrument es didesain dengan menggunakan materi Studio D A1 yang dikombinasikan dengan menggunakan media QR Code. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Asing yang terdiri dari 22 mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengeksplorasi hasil kuesioner yang terdiri dari opsi jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju dan setuju) dan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran umum pelaksanaan penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Bahasa Asing FBS UNM. Sampel terdiri 22 mahasiswa semester II dengan rentang umur 18-19 tahun. Materi yang diajarkan diambil dari buku Studio D A1 dikarenakan mahasiswa masih berada pada level pembelajaran tingkat dasar.

Peneliti memberikan arahan dua hari sebelum pelaksanaan pembelajaran agar membawa serta telepon genggam untuk digunakan dalam proses belajar nantinya dan mendownload aplikasi QR Code Reader melalui Playstore/Itunes atau

Google. Sebagai bahan persiapan disusunlah materi sesuai tema yang telah ditentukan melalui internet. Materi tersebut selanjutnya diintegrasikan menggunakan media QR Code. Proses integrasi materi dilakukan melalui website <http://goqr.me/>. Proses yang dilakukan cukup mudah dengan memasukan kata sesuai yang diharapkan lalu diperoleh code yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa asing di kelas.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018 pada jam 8.20. pada fase awal perkuliahan dimulai dengan pendahuluan. Pemberian gambaran materi yang akan diajarkan dan media QR Code yang akan digunakan. Selanjutnya pada kegiatan inti dibagikan lembar materi pembelajaran tentang sehenswuerdigkeiten in Deutschland.

Setelah pemberian materi selanjutnya mahasiswa diberikan lembaran soal yang telah disusun yang selanjutnya akan dijawab oleh masing-masing mahasiswa. Setiap mahasiswa mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai pengetahuan mereka. Adapun contoh soalnya seperti berikut:

	<input type="checkbox"/> Allianz Arena - München <input type="checkbox"/> Altstadt - Heidelberg <input type="checkbox"/> Kölner Dom - Köln
	<input type="checkbox"/> Das Schloss Neuschwanstein - Bayern <input type="checkbox"/> Zugspitze - Bayern <input type="checkbox"/> Frauenkirche - Dresden
	<input type="checkbox"/> Allianz Arena - München <input type="checkbox"/> Europa Park <input type="checkbox"/> Der Rheinfall
	<input type="checkbox"/> Das Schloss Neuschwanstein - Bayern <input type="checkbox"/> Altstadt - Heidelberg <input type="checkbox"/> Kölner Dom - Köln

Gambar 1. Mahasiswa menyilang jawaban yang paling tepat

Mereka diberikan waktu untuk mengerjakan soal tersebut dengan baik. Sementara mahasiswa mengerjakan soal, terpasang masing-masing jawaban soal di dinding ruang kelas seperti gambar berikut:



Gambar 2. Penggunaan QR Code dalam pembelajaran bahasa asing

Setelah waktu penyelesaian tugas telah selesai, mahasiswa membawa serta telepon genggam ke setiap dinding yang telah ditempelkan lembar jawaban soal menggunakan QR Code. Masing-masing dari mereka melakukan proses scan kode yang tertera di samping soal yang diberikan untuk mengetahui jawabannya.

Mereka juga dapat menguji secara individu apakah jawaban yang telah dikerjakan sebelumnya sudah tepat atau tidak. Setiap jawaban yang benar diberikan skor 10. Setelah mereka berkeliling ruangan dan menscan jawaban soal di dinding ruangan, mereka lalu kembali ke bangku masing-masing.

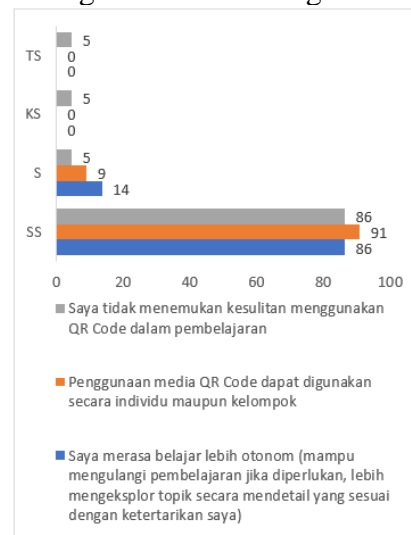
Selanjutnya mereka dimulailah diskusi mengenai hasil yang telah diperoleh mahasiswa mulai dari jumlah jawaban yang benar, proses pembelajaran menggunakan QR Code, dan diberikan lembaran survei mengenai pemanfaatannya dalam pembelajaran bahasa asing.

3.2. Survei pemanfaatan media QR Code dalam pembelajaran bahasa asing

Berdasarkan hasil survei yang diberikan kepada mahasiswa tentang pemanfaatan media QR Code dalam pembelajaran bahasa asing, diperoleh beberapa hal yang menarik sebagai berikut:

3.2.1. Kemudahan dalam aplikasi QR Code

Pada umumnya mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi QR Code merupakan aplikasi yang fiturnya sangat mudah digunakan. Dengan menggunakan aplikasi QR Code Reader, mereka dapat menscan data materi yang diberikan dengan cepat. Terdapat banyak fitur yang disediakan mulai dari link website, audio, video, teks, kontak, yang mudah diidentifikasi hanya dengan scan code. Hal ini memudahkan mahasiswa untuk tidak lagi terpaku dalam teks yang panjang ataupun link website yang rumit untuk memperoleh materi yang diinginkan. Kemudahan mahasiswa dalam penggunaan media QR Code ini dapat dibuktikan dengan hasil grafik survei sebagai berikut.

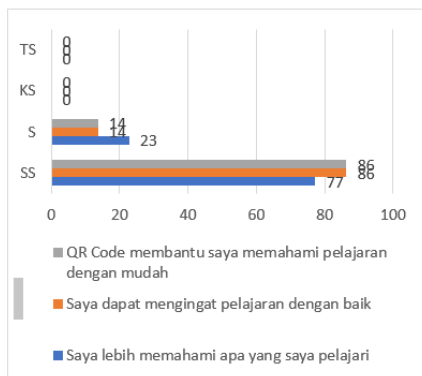


Grafik 1. Kemudahan Aplikasi QR Code

Berdasarkan grafik 1. Diperoleh informasi bahwa sebagian besar mahasiswa (86%) menyatakan tidak mengalami kesulitan menggunakan aplikasi QR Code, 91% mahasiswa dapat menggunakannya baik secara individu maupun kelompok, dan 86% mahasiswa merasa bahwa dalam pembelajaran mereka lebih otonom dan dapat menyimpan mengulang materi yang diberikan tanpa hambatan. Hal ini senada dengan (Thomson, 2009) bahwa melalui teknologi informasi dan komunikasi akan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tertarik mahasiswa untuk mempelajari materi dengan bantuan dan kemudahan aplikasi yang ditawarkan.

3.2.2. Pemahaman pembelajaran

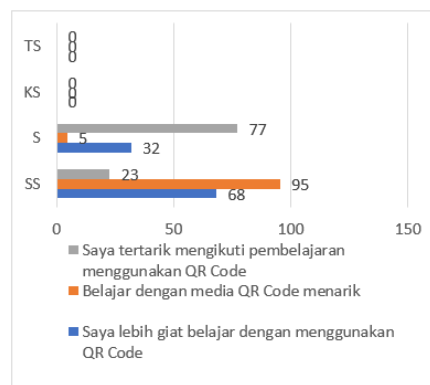
Pembelajaran sejatinya bertujuan agar peserta didik dalam hal ini mahasiswa mampu memahami materi. Media QR Code mampu berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran. Peningkatan pemahaman mahasiswa tersebut dapat dilihat dari hasil survei berikut:



Hasil grafik 2 menunjukkan bahwa 77% mahasiswa terbantu memahami pelajaran dengan mudah melalui QR Code. Selanjutnya 86% mahasiswa

mampu mengingat pelajaran dengan baik dan memahami apa yang telah diajarkan.

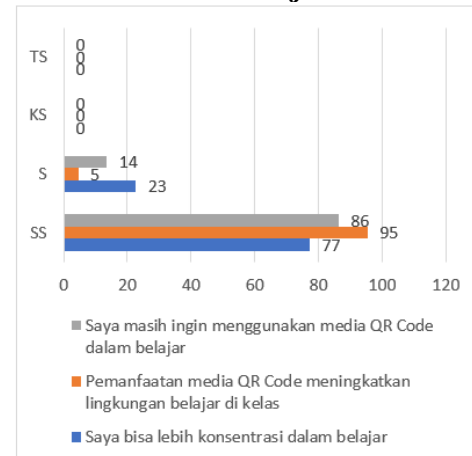
3.2.3. Motivasi belajar mahasiswa



Grafik 3. Survei Motivasi Belajar

Berdasarkan grafik 3 tentang motivasi belajar menunjukkan hasil yang positif. 95% menyatakan bahwa media QR code menarik, 68% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tentang mahasiswa lebih giat belajar menggunakan media QR code, dan 77% mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa mereka tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan media QR Code

3.2.4. Atmosfir belajar mahasiswa



Grafik 4. Atmosfir belajar

Berdasarkan grafik 4 di atas dapat dimaknai bahwa pada umumnya mahasiswa sangat setuju dengan atmosfir positif dalam pembelajaran menggunakan media QR Code. Hal ini dibuktikan dengan persentasi perolehan hasil survei yang menunjukkan bahwa 95% mahasiswa menyatakan memperoleh manfaat dalam meningkatkan lingkungan belajar di kelas setelah menggunakan media QR Code, disusul 86% mahasiswa menyatakan masih ingin menggunakan QR Code dalam belajar, dan 77% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mereka lebih konsentrasi dalam belajar, selain

3.2.5. Hasil tes belajar mahasiswa

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada mahasiswa setelah proses pembelajaran menggunakan QR Code diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi total skor mahasiswa

No	Rentang Skor	f	%	kategori
1	81 - 100	14	63,64	Sangat baik
2	61 - 80	4	18,18	Baik
3	41 - 60	4	18,18	Cukup
4	20 - 40	0	0	Kurang
5	0 - 20	0	0	Sangat kurang
	Total		100	

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh informasi bahwa 14 mahasiswa atau 63,64% berada pada kategori sangat baik, disusul masing-masing 4 mahasiswa atau (18,18%) pada kategori baik dan cukup. Hasil distribusi total skor tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman materi yang baik apabila dalam pelaksanaannya

diintegrasikan dengan media QR Code.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan QR Code dalam pembelajaran bahasa asing diperoleh simpulan bahwa media QR Code memberikan manfaat yang sangat positif dalam implementasinya di pengajaran bahasa asing pada konteks perguruan tinggi di Indonesia. Hasil survei memberikan gambaran bahwa penggunaan media QR Code mudah diaplikasikan dalam proses belajar bahasa asing, memberikan pemahaman yang mendalam, dapat memengaruhi mahasiswa untuk termotivasi dalam belajar bahasa asing serta menumbuhkan lingkungan belajar yang otonom.

Selain itu, hasil tes yang diberikan menguatkan bahwa mahasiswa berada pada kategori sangat baik dan baik dengan persentase skor 63,64% dan 18,18%. Hanya 4 mahasiswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase 18,18%. Sehingga potensi perolehan skor kurang dan sangat kurang sama sekali tidak mengambil bagian.

(Susono & Shimomura, 2006) menguatkan tentang potensi besar QR dalam penerapannya di kelas bahkan sampai pada level penilaian. Begitupula (Narayanan, 2012) menambahkan bahwa QR Code memberikan banyak solusi dalam setiap aspek yang ingin dikaji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media QR Code sangat optimal diterapkan pada konteks pembelajaran bahasa asing di perguruan tinggi di Indonesia dengan menambahkan fungsi dan fitur lain

yang terdapat di QR Code. Sehingga Informasi tentang manfaat dari penerapan QR Code dalam pembelajaran bahasa asing di Indonesia bisa menjadi acuan untuk diterapkan pada aspek lainnya khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

REFERENSI

- Huah, G. L., & Jarrett, B. W. (2014). Integrating QR Codes and Mobile Technology in Developing Listening and Speaking Skills in the Teaching of English Language. *International Journal on E-Learning Practices*, 1(1), 25–38.
- Molnar, G. (2015). New ICT tools in education – Classroom of the future project, 36(30), 1–9.
- Mousa, A. A., & El-salam, M. A. (2016). Employing QR Code as an Effective Educational Tool for Quick Access to Sources of Kindergarten Concepts. *International Journal of Educational and Pedagogical Sciences*, 10(7), 2338–2341.
- Mustakim, S. (2013). The Use of QR Code in Learning of Periodic Table Subject on the Class X SMA Labschool Tadulako University. *Jurnal Akademika Kimia*, 2(November), 215–221.
- Narayanan, A. S. (2012). QR code and security solution. *International Journal of Computer Science and Telecommunications*, 3(7), 69–71.
- Ramsden, A. (2008). The use of or codes in education: A getting started guide for academics. University of Bath. Bath-United Kingdom.
- Ridwan, F. Z., Santoso, H., & Agung, W. P. (2010). Mengamankan single identity number (SIN) menggunakan QR code dan sidik jari. *Nternet Working Indonesia Journal*, 2(2), 17–20.
- Santoso, I. (2014). Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia: Antara Globalisasi Dan Hegemoni. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 14(Vol 14, No 1 (2014): Volume 14, Nomor 1, April 2014), 1–11. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/696
- Susono, H., & Shimomura, T. (2006). Using mobile phones and QR code for formative class assessment. In *Current Development in Technology-Assisted Education*. Badajoz.
- Syahri, I. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis TIK di SMP Negeri 35 Medan. In *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (Vol. 1, pp. 123–127).
- Thomson, A. (2009). Thomson, A. (2009). Lecturers see the benefits of mobiles in classrooms. Retrieved March 24, 2012, from <http://search.proquest.com/docview/209486629?accountid=48462>